

BAB IV

**IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PELAKSANAAN
PROGRAM *COMMUNITY DEVELOPMENT*
TERHADAP MASYARAKAT KAWASAN SUB DAS
PUSUR**

Munculnya kesadaran perusahaan mengenai pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial yang berbasis *Community Development* dengan tujuan untuk dapat berkontribusi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ditemui di wilayah operasional saat ini berjalan seiring dengan kecenderungan global yang turut mempengaruhi para entitas bisnis melaksanakan kegiatan yang dapat mendorong pembangunan di daerah operasional. Salah satu perusahaan yang melakukan program ini ialah pelopor produk air minum dalam kemasan di Indonesia dengan merek dagang AQUA. (Triyanto E. , 2012) Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pabrik Danone Aqua ini juga bertujuan untuk menjadikan Pabrik Danone Aqua sebagai agen globalisasi yang juga bergerak untuk mendorong pembangunan wilayah sekitar operasional perusahaan.

Menurut Joseph E. Stiglitz dalam bukunya yang berjudul *Making Globalization Work*, menjelaskan bahwa terdapat lima hal yang harus dilaksanakan agar korporasi internasional dapat menjadi agen globalisasi yang baik. Salah satunya ialah setiap perusahaan harus memiliki *Corporate Social Responsibility (CSR)* agar dapat melaksanakan pendekatan yang baik dengan masyarakat sekitar. (Stiglitz, 2006).

Korporasi dan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya tindakan yang baik serta positif dari korporasi hal ini dapat berdampak baik bagi keberlangsungan bisnis korporasi, sementara itu di sisi lain apabila korporasi tidak memperhatikan kesejahteraan penduduk dan lingkungan sekitar maka hal ini dapat berdampak buruk dan menimbulkan penolakan keras dari masyarakat yang tidak bisa menerima kehadiran perusahaan sehingga pada akhirnya korporasi tidak dapat melanjutkan aktivitas bisnis di wilayah tersebut. Oleh sebab itu penting bagi korporasi merealisasikan CSR dengan baik yang dapat berdampak baik bukan hanya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar melainkan juga terhadap keberlangsungan korporasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Michael Hopkins dalam bukunya yang berjudul *The Planetary Bargain: Corporate Social Responsibility Matters* , Hopkins mengungkapkan bahwa tujuan CSR ialah untuk menghasilkan standar hidup yang lebih baik dan secara bersamaan menjaga profitabilitas korporasi bagi stakeholder yang ada di dalam dan di luar korporasi, menurutnya ada tiga cara bagi perusahaan untuk dapat mempromosikan kegiatan Community Development dalam rangka realisasi CSR; (I) melalui kegiatan amal dan donasi (II) pembangunan di dalam korporasi yang menginisiasi produk baru (III) Adanya aktivitas yang mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan inisiatif untuk menghapuskan kemiskinan (Hopkins, 2003).

Sementara itu dalam melaksanakan Program CSR ini Pabrik Danone Aqua kemudian merumuskan serangkaian program pembangunan yang didasarkan pada tujuan pembangunan berkelanjutan yang juga melibatkan aktivitas *Community Development* guna mendorong terjadinya perubahan dalam jangka waktu yang Panjang bagi masyarakat yang hidup di wilayah Puser. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali dukungan masyarakat Puser terhadap Pabrik Aqua di daerah tersebut pasca munculnya tindakan demonstrasi yang menolak operasi Aqua pada

tahun 2012 lalu. Berbagai gerakan penolakan dan kritik yang beriklan terhadap Pabrik Danone Aqua yang dituduh sebagai penyebab kemunculan krisis air dan kerusakan lingkungan di wilayah Pusur menjadi salah satu pemicu munculnya program CSR berbasis *Community Development* dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di wilayah operasional Pabrik Danone. Program ini diharapkan mampu mengubah cara pandang masyarakat dan multi *stakeholders* di wilayah Pusur terhadap Pabrik Danone Aqua yang awalnya dianggap sebagai penyebab kerusakan menjadi aktor yang terlibat dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dan turut memperhatikan kelestarian lingkungan. Di samping itu, menurut Ismail Maimunah terdapat sepuluh bentuk peran keterlibatan korporasi melalui program CSR dalam menjalankan upaya *Community Development*; Berbagi tanggung jawab atas dampak buruk yang diakibatkan aktivitas industrialisasi, Mempererat hubungan antara korporasi dengan komunitas lokal, Membantu terciptanya keterampilan masyarakat sekitar, Melakukan transfer teknologi, Menjaga kelestarian lingkungan, Mempromosikan HAM, Mewujudkan interdependensi antara korporasi dengan komunitas lokal, Menyediakan bantuan dalam menghapuskan kemiskinan, Membantu mengumpulkan informasi bagi keberlangsungan organisasi lokal, Serta Mensukseskan tujuan pembangunan berkelanjutan. (Maimunah, 2009)

Perusahaan pabrik Danone Aqua kemudian telah berkomitmen untuk mensukseskan program berbasis *Sustainable Development* yang berfokus pada kegiatan *Community Development* yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan serta menargetkan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai target yang ingin dicapai. Oleh sebab itu program ini akhirnya diwujudkan melalui kolaborasi bersama Pusur Institute. Berangkat dari ide untuk membantu meningkatkan tata kelola daerah imbuhan yakni Sub DAS Pusur, Pabrik Danone Aqua merumuskan serangkaian program yang bertujuan untuk mendukung sumber-sumber

penghidupan masyarakat berkelanjutan yang selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* dimana secara bersamaan upaya ini juga dilakukan dalam rangka melindungi keberlangsungan operasi Pabrik Danone di wilayah tersebut. oleh sebab itu Bab ini akan membahas mengenai implementasi dan dampak program pembangunan berkelanjutan pada upaya *Community Development* di wilayah Pusur

A. Implementasi Program Community Development Melalui Pusur Institute

Keterlibatan Pabrik Aqua dalam pengembangan komunitas lokal di wilayah Pusur dapat dijelaskan dengan menggunakan sudut pandang *Community Development*. Dalam hal ini keterlibatan Pabrik Aqua dijalankan melalui pengimplementasian program CSR yang dijalankan bersama Pusur Institut. Implementasi CSR pada dasarnya bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dengan mengurangi resiko timbulnya permasalahan di wilayah operasional perusahaan dengan menjaga serta mengelola ekspetasi yang muncul dari multi stakeholder dan sebagai perwujudan tanggung jawab sosial serta lingkungan yang dimiliki oleh Pabrik Aqua.

Dalam menjaga ekspetasi masyarakat Pabrik Aqua menerapkan fokus kegiatan CSR pada aktivitas *Community Development* dimana kegiatan ini diketahui sebagai upaya pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk mampu memberikan akses bagi masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya kegiatan pembangunan (Eramuri, 2016). Oleh sebab itu Pabrik Aqua kemudian mulai menjalankan peran tanggung jawab sosialnya dengan ikut terlibat dalam rangkaian program pembangunan bersama Pusur Institut yang diketahui

sebagai komunitas lokal yang bergerak untuk mendorong kesejahteraan di wilayah Pusur.

Dengan adanya kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh Pabrik Danone Aqua bersama Pusur institut maka diharapkan masyarakat di wilayah Pusur mampu menjadi lebih mandiri dengan adanya peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pusur Institut sendiri berkembang karena adanya keinginan bersama para pihak untuk bergabung di dalamnya serta menghadirkan wadah bersama untuk melestarikan sungai Pusur. Pusur Institut pada dasarnya menjunjung tinggi nilai kesetaraan, kesukarelawanan dan partisipatif. Organisasi ini juga menjadi payung bagi komunitas lokal di wilayah Pusur dengan berbagai Program realisasi *Community Development*.

Sementara itu menurut ketua Pusur Institut Muslim Afandi mengatakan bahwa pusur institut sendiri memiliki visi yaitu "*Harmonisasi berbagai kepentingan terhadap pelestarian sub DAS Pusur*" yang dijadikan sebagai jembatan untuk menyeimbangi berbagai kepentingan seperti ekonomi, sosial dan lingkungan hingga tercipta kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di Kawasan Pusur. Oleh karena itu guna merealisasikan visi tersebut Pusur Institute beserta tim pelaksana CSR Pabrik Danone Aqua merumuskan serangkaian program yang juga berkaitan dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) (Pusur Institute, 2017). Pada dasarnya tujuan yang dimiliki oleh SDGs mencakup tiga dimensi pembangunan berkelanjutan antara lain; Pertumbuhan ekonomi; inklusi sosial; dan Pelestarian lingkungan (Department of Business, Enterprise and Innovation, 2016) Tujuan ini sama halnya dengan yang dimiliki oleh program CSR yang dianggap sebagai sebuah pendekatan yang

secara simultan bergerak untuk memperbaiki standar ekonomi, sosial maupun lingkungan sekitar (Montiel, 2008). Pada akhir dekade 2002 kontribusi CSR turut ditekankan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Bahkan saat ini diketahui bahwa fokus tanggung jawab dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan telah berpindah dari tanggung jawab pemerintah ke tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh multi-players termasuk di dalamnya mencakup pihak korporasi sebagaimana yang tertera dalam *United Nations Conference on Environment and Development* (UNCED) (Behringer, 2016) konferensi ini kemudian diikuti dengan lahirnya *United Nations Sustainable Development Summit*, pertemuan pada tahun 2015 menumbuhkan konsepsi pembangunan berkelanjutan dalam ruang lingkup kegiatan CSR korporasi. Dimana program CSR yang memiliki tujuan jangka Panjang bagi masa depan dan membawa serta agenda pembangunan berkelanjutan di dalamnya dinilai lebih dapat diterima dibandingkan dengan tindakan yang hanya memiliki tujuan pada jangka pendek ataupun menengah (Carroll, 2015) . kemunculan berbagai kesepakatan internasional mengenai SDGs serta hubungannya dengan CSR, membuat beberapa negara dan korporasi mulai mempraktekan butir-butir nilai yang tertuang dalam konferensi internasional tersebut. Salah satunya ialah India, Pemerintah India bekerjasama dengan sejumlah korporasi asing yang beroperasi dalam negeri untuk membuat sebuah program *Skills to Livelihoods* yang dibuat untuk menyediakan pekerja yang produktif serta lapangan pekerjaan yang layak bagi seluruh masyarakat, program ini sendiri berkontribusi dalam mewujudkan target tujuan pembangunan berkelanjutan 1,8 dan 10 (Kurian, 2018).

Selain Pemerintah, Korporasi yang menjalankan bisnisnya di India juga turut melaksanakan program CSR

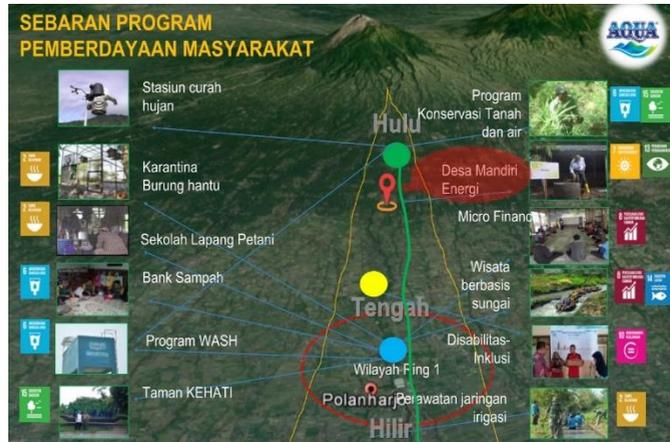
yang berbasis Community Development dengan capaian tujuan pembangunan berkelanjutan, korporasi tersebut ialah Perusahaan minuman Coca Cola, sama halnya dengan Pabrik Danone Aqua, Coca Cola juga pada awalnya menerima kritikan yang beragam dari para aktivis yang menolak operasi bisnis Coca Cola di wilayah India, beragam kritik yang muncul ini cenderung menyalahkan Coca Cola sebagai penyebab kekeringan yang melanda area sekitar operasi perusahaan, kegiatan bisnis Coca Cola dituduh berdampak buruk terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya. Untuk merespon kritikan-kritikan tersebut pihak korporasi Coca Cola kemudian memutuskan untuk mengambil tindakan dalam menangani permasalahan yang muncul akibat operasi bisnis perusahaan, pihak Coca Cola kemudian mengimplementasikan berbagai program konservasi air seperti proyek panen air hujan dan inisiatif pembangunan masyarakat di sejumlah tempat di India. Upaya pembangunan masyarakat ini direalisasikan ke dalam kegiatan konservasi, Pendidikan, kesehatan serta kegiatan lainnya. Dalam melaksanakan rangkaian program CSR ini pihak Coca Cola berkolaborasi dengan multi stakeholders seperti pemerintah dan sejumlah organisasi lokal yang bergerak dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Program CSR ini kemudian dikenal sebagai CCIPL (*Coca Cola India Private Limited*).

CC IPL pada akhirnya menunjukkan keterlibatannya dalam pengembangan dan perbaikan standar kehidupan masyarakat di India melalui kontribusinya dalam menjamin kelestarian lingkungan dengan membangun lebih dari 400 *rainwater harvesting* yang dapat membantu para petani dalam mengembangkan sektor pertanian, menyediakan beasiswa dan 2000 sekolah bagi anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah sekitar

operasional perusahaan serta layanan kesehatan bagi masyarakat. Kemunculan CCIPL ini kemudian secara global mempengaruhi citra perusahaan Coca Cola, banyak pihak yang menilai tindakan Coca Cola menjadi upaya perusahaan tersebut dalam melindungi keberlangsungan operasi bisnis di wilayah India (Handoko, 2015).

Hal ini yang kemudian coba diikuti oleh pihak Pabrik Danone Aqua yang berkolaborasi dengan Pusur Institut. Dimana Pabrik Danone Aqua menerapkan CSR yang dimiliki perusahaannya ke dalam serangkaian target tujuan pembangunan berkelanjutan guna mewujudkan perbaikan dalam sektor sosial, ekonomi serta lingkungan dalam jangka waktu yang Panjang. Seperti yang disampaikan oleh *Stakeholder Relation Manager* Pabrik Aqua, Rama Zakaria yang mengatakan dalam laporan studi *Assesing The Strategy of Collective Action In Integrative Water Resources Management* bahwa Pabrik Danone Aqua mengkolaborasikan kegiatan CSR perusahaan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, dimana dalam hal ini seluruh program yang dirumuskan mewakili tujuan pembangunan berkelanjutan yang dikeluarkan oleh PBB, hal ini dilakukan sebagai upaya Pabrik Danone Aqua untuk menjadi aktor global yang ikut terlibat dalam usaha pembangunan masyarakat yang ditujukan untuk menangani permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang hidup di wilayah Pusur dan secara bersamaan turut mewujudkan kemaslahatan bagi para penduduk dan lingkungan sekitar (Zakaria, *Assesing The Strategy of Collective Action In Intregative Water Resources Management*, 2017)

Serangkaian program-program tersebut diilustrasikan ke dalam peta sebaran di bawah ini



Gambar 1.1: Sebaran Program Pemberdayaan Masyarakat

Source: Dokumen CSR Pabrik Danone Aqua

Dalam peta sebaran tersebut terlihat berbagai Program pembangunan yang dirumuskan oleh Pabrik Danone Aqua dan berkolaborasi bersama Pusur Institut sebagai upaya CSR Pabrik Aqua di Wilayah Pusur. Serangkaian program ini masing-masing membawa agenda *Sustainable Development Goals* di dalamnya. Dalam hal ini pihak Pabrik Danone Aqua menetapkan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai target jangka Panjang yang ingin diwujudkan melalui pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan di wilayah Pusur, hal ini terlihat dari laporan pelaksanaan program “Harmonisasi dalam pengelolaan sumberdaya air di DAS Pusur 2018” yang dirilis oleh Pusur Institute (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018)

B. Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan di Wilayah Pusur

Adanya keselarasan antara tujuan program Danone Aqua dengan tujuan global dari pembangunan berkelanjutan (SDG's) menunjukkan bahwa kerjasama

antara Danone Aqua dengan multi *stakeholders* melalui pelaksanaan project “*Pusur Institute*” merupakan upaya Pabrik Danone Aqua sebagai perusahaan multinasional untuk turut berperan dalam melaksanakan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagaimana yang telah dimandatkan oleh *United Nations Global Compact* 2016 yang mengajak seluruh perusahaan multinasional untuk mengambil tanggung jawab bisnis dalam menyelesaikan tantangan sosial yang muncul di sekitar wilayah operasi perusahaan melalui upaya inovasi bisnis dan inisiatif kolaborasi guna berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Seperti yang terlihat dalam peta sebaran Project kolaborasi Pabrik Danone Aqua dengan Pusur Institut telah tercipta beberapa program pembangunan berkelanjutan di wilayah Pusur. Program-program tersebut antara lain:

a) Program Konservasi Tanah dan Air

Program ini direalisasikan melalui kegiatan peningkatan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat di Kawasan sub DAS Pusur dan menurunkan Run Off. Upaya ini pada dasarnya sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 6* yaitu “*Clean Water and Sanitation*” yang menitikberatkan pada upaya untuk menyediakan akses terhadap pengelolaan air bersih yang baik dan fasilitas sanitasi yang memadai bagi seluruh masyarakat (United Nations, 2016). Sebab jika dilihat kembali bahwa program ini tentunya dibuat untuk menangani permasalahan kekuarangan air bersih dan kesadaran akan pentingnya melakukan konservasi air di wilayah Pusur. *Goals 6* hadir sebagai respon dari masalah krisis air bersih yang terjadi di wilayah lokal dengan implikasi serius terhadap munculnya masalah kesehatan, kelestarian lingkungan, ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi.

Oleh sebab itu target utama dalam Goals 6 ialah untuk memperluas akses air bersih dan sanitasi bagi penduduk yang terkena dampak krisis air bersih, seperti halnya yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Pusur. Maka kegiatan konservasi menjadi salah satu metode yang tertera dalam SDGs Goals 6 sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti yang diketahui wilayah Pusur juga telah mengalami kekeringan yang diakibatkan oleh krisis lahan yang telah terjadi selama beberapa waktu. Melihat krisis yang terjadi ini, project konservasi air dan lahan kemudian dibuat untuk menjadi solusi bagi isu kekeringan yang melanda wilayah Pusur. Hal ini juga diungkapkan oleh External Communication Manager Aqua Rony Rusdiansyah bahwa inisiatif koneservasi ini dilakukan mengingat kondisi lahan di tiga desa wilayah Pusur memiliki 40% lahan kritis padahal wilayah tersbeut merupakan daerah tangkapan air yang cukup penting, untuk itu guna menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan ketersediaan air, perlu dilaksanakan intervensi program konservasi di wilayah tersebut (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018)

Sementara itu tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya yang berhubungan dengan program ini ialah *Goals 15 "Life on Land"* yang memiliki tujuan untuk melindungi, mengembalikan dan mempromosikan pemanfaatan yang bersifat berkelanjutan terhadap ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan pengangguran, menghentikan degradasi dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati (United Nations, 2016).

Oleh sebab itu melalui program ini pihak Pabrik Danone Aqua bertujuan untuk mengembalikan air ke dalam wilayah yang seharusnya menjadi lubang resapan air serta mewujudkan target *Goals 15* yaitu untuk mengimplementasikan pengelolaan lahan yang berkelanjutan dan tidak membahayakan bagi kelestarian

lingkungan. Untuk itu program ini juga mencanangkan tindakan yang sesuai dengan prinsip dari konservasi yang sesuai dengan tujuan berkelanjutan, upaya konservasi yang dilakukan dalam program ini antara lain:

IV.1 Upaya Konservasi Vegetatif di Kawasan Sub DAS Puser

Upaya konservasi awal dilakukan dengan teknik vegetative, jenis tindakan konservasi ini mengutamakan pada perkembangan penanaman dan cenderung tidak merubah struktur fisik dari tanah. Dalam pelaksanaan program ini pihak pelaksana bekerjasama dengan pemerintah setempat serta masyarakat di Kawasan Puser untuk mengoptimalkan program secara berkelanjutan dengan melindungi prinsip-prinsip konservasi. Berikut ini merupakan aktivitas yang telah dilakukan selama program konservasi di Kawasan Puser berjalan: (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018)

Kegiatan ini diisi dengan penanaman tanaman keras yang dilaksanakan dengan mengundang institusi dan komunitas lokal setempat seperti Kodim Boyolali, tim TAGANA, SAR, Media, LPTP Pemerintah desa dan masyarakat desa Mriyan yang dimana pihak-pihak tersebut adalah bagian dari sasaran kegiatan ini. Setelah tahun 2017 kemudian dilakukan penanaman bibit kopi dengan memanfaatkan lahan di satu desa Mriyan. Penanaman ini dilakukan secara bersama-sama dengan pemerintah Desa Mriyan dan kelompok tani. Termasuk di dalamnya masyarakat yang tergolong dalam kelompok konservasi karya muda. Tujuan lain dari kegiatan ini ialah kedepannya diharapkan Desa ini mampu menjadi pioneer desa penghasil kopi. .

IV.2 Upaya Konservasi Sipil Teknis di Seluruh Kawasan Sub DAS Puser

Salah satu upaya konservasi ialah melalui realisasi konservasi sipil teknis. Kegiatan ini cenderung menekankan pada perbaikan fisik tanah yang dirubah dengan bantuan manusia serta memngembalikan resapan air ke tempat semula sehingga seluruh penduduk dapat mengakses air bersih dan layak untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga berfokus pada restorasi lahan dan ekosistem darat. Dari program ini telah dilaksanakan beberapa aktivitas antara lain:

- Dibangun 300 buah rorak dan 10 buah sumur resapan

Rorak ini berfungsi untuk meresapkan air ke dalam tanah serta menampung sedimen dari bidang olah untuk mendorong terwujudnya penyediaan air di Kawasan Puser. Dalam pemasangannya rorak yang dibuat merupakan bagian dari kesepakatan dengan kelompok tani di Desa Mundu. Sehingga selama pengerjaannya melibatkan sejumlah kelompok tani, selanjutnya aktivitas yang menunjang program konservasi ini yaitu pembangunan sumur resapan yang diikuti oleh warga, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa setempat yang menjadi target sasaran kegiatan.

Melalui berbagai upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam program ini diharapkan mampu menciptakan peluang bagi terbentuknya kondisi ekosistem yang menunjang keberlangsungan hidup masyarakat sekitar yang hidup di Kawasan Puser tanpa menyalahi kedua aturan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan program ini yaitu, *Goals 6 dan Goals 15*. Diharapkan kedepannya setelah program ini berhasil dilaksanakan Penduduk di wilayah Puser dapat menikmati hasil pembangunan dan memperbaiki kualitas

kehidupannya dengan berbagai bantuan pembangunan dalam lingkup penyediaan air bersih dan lahan konservasi yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana program Pabrik Danone Aqua.

b) Membangun program usaha kreatif

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan inisiatif pengembangan untuk usaha ekonomi kreatif bagi penduduk di wilayah Pusur. Program ini mulai dilakukan dengan memfasilitasi pengembangan sumber-sumber pendapatan baru atau kegiatan ekonomi alternative yang juga bersumber dari kegiatan konservasi pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, Pendidikan, serta industry rumah tangga. Program ini pada dasarnya sesuai dengan target yang ada pada tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang memiliki target untuk memberikan peluang bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi dari aktivitas masyarakat yang didukung oleh peningkatan tingkat produktivitas dari kegiatan ekonomi melalui diversifikasi produk industri rumahan yang dilakukan oleh masyarakat secara berkelanjutan (United Nations, 2016). Pada awalnya program ini direalisasikan dengan pemberian layanan *micro finance* melalui pembangunan koperasi Pusur Lestari yang bertujuan untuk memberikan akses terhadap modal dan pasar bagi kelompok-kelompok usaha tani di wilayah Pusur guna mendorong para petani mengembangkan usahanya (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018). Seiring berjalannya waktu program ini kemudian mulai mengalami perkembangan dengan mendorong terciptanya berbagai usaha kreatif yang berbasis industry rumah tangga, pertanian, peternakan serta pariwisata. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan antara lain:

- Menciptakan industri rumah tangga dengan diversifikasi tanaman konservasi

Kegiatan ini diawali dengan praktek dari ahli yang membuat teh krisan dengan menghadirkan koki dari Yogyakarta yang merupakan ahli dalam hal diversifikasi bunga krisan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kelompok sekar dewani menjadi kelompok industri rumah tangga yang tetap mengola bunga krisan menjadi produk yang siap untuk dijual belikan di pasaran dengan nilai jual yang lebih tinggi. Hal yang sama juga dilakukan dengan tanaman anggrek di wilayah Mriyan. Dengan menambah koleksi anggrek yang dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan konservasi tanaman Anggrek.

- Membuat pengelolaan dan diversifikasi olahan susu, pupuk organik dan biogas

Dalam rangka menciptakan berbagai jenis usaha kreatif dalam masyarakat dan komunitas lokal, diciptakan rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kegiatan ekonomi yang berbasis industry rumahan melalui pelatihan olahan susu terletak di Desa Mundu. Target sasaran kegiatan ini ialah kelompok wanita tani di Desa Mundu, pada kegiatan ini peserta diajak untuk membuat produk keratif dari susu seperti sabun susu, kerupuk susu, dan juga permen susu.

- Meningkatkan inovasi baru dalam pengelolaan Kawasan Pusur dan Peningkatan ekonomi masyarakat melalui edukasi wisata konservasi

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menjadikan Desa Mriyan sebagai desa wisata yang menyuguhkan berbagai wahana desa seperti pemandangan indah dari gunung bibi yang dikemas dalam camping ground, kampung anggrek, industry kopi arabica, dan juga spot pemandangan. Melalui kegiatan ini diharapkan Kawasan Pusur menjadi sebuah Kawasan yang memiliki kemandirian ekonomi dengan memberdayakan kondisi geografis dan keterampilan ekonomi yang dimiliki oleh komunitas di dalamnya yang juga melibatkan berbagai pihak termasuk para perempuan, hal ini tentunya juga menunjukkan adanya upaya pemberdayaan perempuan dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi para perempuan tersebut yang dapat mendorong adanya kemandirian ekonomi dan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Program ini berupaya untuk menjadikan SDGs Goals 8 dapat diterapkan dengan baik dalam masyarakat Pusur. Kehadiran pelatihan untuk menciptakan usaha keratif dan *micro finance* menjadi bentuk upaya keterlibatan Pabrik Aqua dalam menangani isu pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi di wilayah Pusur. Dengan adanya program ini diharapkan mampu menghapus kemiskinan dan mendorong produktivitas masyarakat terutama *vulnerable groups* yang menjadi target sasaran *Goals 8 Sustainable Development Goals*.

c) Membangun Sekolah Lapang Petani

Sekolah lapang merupakan sebuah program yang menekankan pada upaya perwujudan tujuan berkelanjutan *Goals 2*

yang memiliki target untuk mencapai ketahanan pangan dengan meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan dari sektor tersebut termasuk di dalamnya dengan memberikan informasi terhadap para petani untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola lahan pertanian sehingga dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas saat panen dilakukan serta dengan mendorong perbaikan nutrisi yang diterima oleh masyarakat di wilayah rawan. (United Nations, 2016). Oleh sebab itu selama pelaksanaannya program ini berupaya untuk mewujudkan target Goals 2 terutama karena didasari oleh fakta bahwa terdapat rendahnya SDM para petani terkait dengan hal masalah panen, pasca panen sampai dengan pengelolaan hasil memberikan dampak buruk terhadap mutu hasil perkebunan dan pertanian. Sehingga adanya Sekolah lapang bagi para petani ini diharapkan mampu untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh para petani dan mendorong terjadinya peningkatan dalam jumlah hasil produksi para petani. (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018)

Sementara itu Sekolah lapang juga dilakukan guna mengelola potensi polutan yang bersumber dari kegiatan pertanian yang dimana sebagai penerima manfaat terbesar khususnya di wilayah tengah Sub DAS Puser sehingga dapat diketahui bahwa tujuan sekolah lapang serta pendirian laboratorium di dalamnya ini untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran petani dalam mengelola

lahan budidaya pertanian dengan praktek-praktek pertanian yang ramah lingkungan (*living library*) selain itu kegiatan lain yang dilakukan dalam program ini ialah pengembangan tanaman alternative pengganti tanaman tembakau dan bunga mawar yang harganya tidak dapat dikontrol oleh para petani. Seperti yang dipaparkan oleh Ketua Pusur Institut Muslim Afandi, bahwa melalui sekolah lapang ini diharapkan kedepannya dapat membantu para petani dalam meningkatkan produksi pertanian dengan berbagai terobosan baru dalam sektor pertanian yang juga memperhatikan prinsip-prinsip pertanian ramah lingkungan. (Muslim Afandi R. Z., 2018) dibawah ini merupakan berbagai kegiatan yang juga dilaksanakan oleh Pusur Institut bersama anggota sekolah lapang dalam mewujudkan kelestarian lingkungan serta perbaikan dalam pengelolaan lingkungan serta pertanian di wilayah Pusur:

a.1. Program kali bersih dan Bank sampah

Adanya pengelolaan sampah terpadu yang tersebar di empat desa yang juga disebut sebagai program bank sampah dengan total nasabah berjumlah 480 orang. Pengelolaan ini dilakukan berbasis sampah rumah tangga yang telah dipilah sebagai sampah layak jual, layak kreasi, dan layak buang sehingga pada akhirnya jumlah sampah yang dibuang ke TPA akan berkurang dan diharapkan potensi pembuangan sampah ke aliran sungai Pusur dapat dikurangi.

Di sisi lain untuk sampah yang memiliki nilai kreasi dapat dimanfaatkan sebagai kreasi daur ulang yang menghasilkan produk-produk yang memiliki

fungsi dan nilai jual seperti tas, tutup gallon, sandal dan produk lainnya yang dapat bermanfaat sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang membantu menghasilkan pendapatan alternative bagi para penduduk di Kawasan Pusur. Tentunya program ini juga selaras dengan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang memiliki target untuk membuka usaha kreatif yang dapat menghasilkan pendapatan alternative bagi penduduk di wilayah Pusur.

a.2. Program River Care

Munculnya komunitas dari anak-anak muda Pusur yang mendirikan pengembangan wisata tubing di sungai Pusur yang dikenal sebagai River Tubing Pusur Adventure (RTPA). Komunitas ini juga memiliki berbagai kegiatan menjaga kebersihan sungai yang meliputi kegiatan pembersihan sampah di sekitar aliran sungai, penataan sempadan sungai, penataan jalur tubing yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini juga didukung oleh berbagai pihak lain yakni pemerintah desa, kecamatan dan swasta.

a.3. Karantina Burung Hantu

Menurut tim pelaksana LPTP kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pengendalian hama terpadu melalui aktivitas penangkaran burung hantu (*Tyto Alba*) yang diharapkan mampu untuk menangani persoalan hama tikus yang selama ini menghambat peningkatan panen pertanian masyarakat di Wilayah Pusur (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018). Berdasarkan peta sebaran program CSR Aqua kegiatan ini membawa serta agenda tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 2* yang berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil produksi pangan melalui inovasi dan teknologi

a.4. Taman KEHATI

Kehadiran Taman KEHATI sebagai bagian dari aktivitas Sekolah Lapang merupakan bagian dari upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini ialah pemberian edukasi terutama kepada kaum muda mengenai pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dengan mengajak para kaum muda yang ada di wilayah Pusur untuk ikut terlibat dalam praktek pembuatan biopori dan belajar manfaat dari keanekaragaman hayati melalui pengamatan terhadap jenis tumbuhan dan hewan yang dalam area taman. Menurut Stakeholder Manager CSR Aqua Klaten Rama Zakaria memaparkan bahwa kegiatan taman KEHATI merupakan kolaborasi dari berbagai stakeholder yang ada, meliputi UNS, TNGM dan elemen masyarakat sekitar, melalui kegiatan ini diharapkan para kaum muda dapat mengetahui lebih dalam mengenai keanekaragaman hayati dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagaimana hal ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 15* yang memiliki target untuk mendorong pelestarian lingkungan dan pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga keanekaragaman hayati bagi masyarakat sekitar. (Zakaria, *Assesing The Strategy of Collective Action In Intregative Water Resources Management*, 2017)

d) Disabilitas Inklusi

Disabilitas Inklusi menjadi sebuah program di bidang sosial yang dicanangkan oleh Pabrik Danone Aqua, program ini menitikberatkan pada tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang berisikan berbagai target pembangunan salah satunya yang berkaitan dengan program disabilitas inklusi ialah mewujudkan pekerjaan yang produktif dan layak bagi perempuan dan laki-laki, termasuk bagi kaum muda dan orang-orang yang memiliki disabilitas serta upah yang adil untuk pekerjaan yang bernilai sama. (United Nations, 2016).

Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program ini dilaksanakan untuk menyediakan bantuan kepada para penyandang disabilitas dengan memberikan akses kesehatan yang layak bagi mereka serta untuk dapat merasakan kesempatan yang sama dalam masyarakat dengan ikut melibatkan mereka dalam kegiatan ekonomi. Dalam merealisasikan program ini Pabrik Danone Aqua Klaten mendirikan Inklusi Center Kecamatan Karanganyar. Selama pelaksanaannya Pabrik Aqua bekerjasama dengan 25 relawan tenaga medis dalam membantu pengembangan fasilitas untuk difabel di wilayah tersebut. (Aqua Corporation, 2018) . kegiatan ini dilaksanakan mengingat banyak masyarakat di wilayah Ponorogo terutama penyandang disabilitas yang belum merasakan akses kesehatan yang layak, hal ini disampaikan oleh Stakeholder Manager CSR aqua Rama Zakaria yang menjelaskan bahwa banyak difabel di Kecamatan Karanganyar yang belum mendapatkan layanan rehabilitasi kemasyarakatan yang memadai, sehingga ICKK hadir untuk memberikan layanan kepada anggotanya yang terdiri dari balita hingga lanjut usia penyandang difabilitas, selain itu kehadiran program ini juga secara berkesinambungan berupaya untuk merealisasikan tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang menargetkan terwujudnya akses kesehatan universal yang bersifat inklusif bagi seluruh masyarakat termasuk para penyandang disabilitas (Zakaria, 2017)

Melalui ICKK para penderita disabilitas di Karanganyar dapat mengakses layanan kesehatan dan terapi bagi perkembangan fisik serta kesehatan mentalnya, target dari kegiatan ini ialah para anggota yang terdiri dari usia balita sampai lanjut usia. Dari sisi ekonomi, program ini berkontribusi pada peningkatan kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi hal ini ditandai dengan adanya aktivitas yang melibatkan dan memberdayakan para penyandang disabilitas yang dahulunya tidak

memiliki ruang untuk beraktivitas dan kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Aktivitas ekonomi dalam program ini antara lain terbentuknya koperasi Difa Mandiri Sejahtera yang kini tercatat memiliki 144 anggota.

Sementara itu kegiatan lain yang dilakukan untuk membantu mendorong minat para difabel dalam bidang seni ialah dengan didirikannya Difa Electone sebagai sebuah wadah bagi para difabel untuk menyalurkan bakat seni yang dimiliki serta untuk mengasah keterampilan. Dapat diketahui bahwa program yang dibuat oleh Pabrik Danone Aqua ini mampu berkontribusi dalam membantu para difabel menemukan tempatnya dalam masyarakat dan tidak mengasingkan mereka di tengah-tengah rencana pembangunan berkelanjutan sebagaimana hal ini sejalan dengan target *Goals 8* yang dikemukakan oleh PBB.

e) Mewujudkan Desa Mandiri Energi

Desa mandiri energi merupakan sebuah program yang dicanangkan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan tepatnya pada *Goals 7* yang memiliki tujuan untuk memastikan akses universal terhadap service energi modern, yang mudah dijangkau dan dapat diandalkan. Berdasarkan tujuan *Goals 7* dapat diketahui bahwa adanya energi alternative dapat turut menjadi solusi bagi penyediaan lapangan pekerjaan, pemberdayaan masyarakat, kualitas Pendidikan yang lebih baik serta kondisi layanan kesehatan yang layak. Dengan semakin baiknya tingkat energi alternative maka akan semakin besar pula peluang bagi penurunan dampak *Climate Change*, oleh sebab itu bersamaan dengan tujuan dari *Goals 7*, program ini juga mengangkat tujuan yang sama dari *Goals 13* mengenai pentingnya untuk memperkuat ketahanan dan kemampuan adaptasi untuk mencegah dan melawan dampak yang diakibatkan oleh *climate change*. Dalam hal ini program yang dilaksanakan oleh Pabrik

Danone Aqua Klaten mulai menunjukkan realisasi dari target tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi pedoman bagi pelaksanaannya. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pada sektor energi di Desa Mundu.

Sejak tahun 2017 Desa Mundu telah berubah cukup drastic dengan menjadi bagian dari program pioneer untuk pergerakan kampung energi. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu untuk menjadi solusi bagi permasalahan yang ada di wilayah Pusur. Program ini cenderung mengutamakan pembangunan energi alternative terbarukan seperti biogas. Untuk menambah interval jumlah biogas program ini juga menyematkan aktivitas arisan biogas. Untuk mendukung program ini Pihak Pabrik Danone Aqua juga memberikan Pendidikan mengenai energi alternative biogas untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat di wilayah Pusur. Melalui program ini pula Pabrik Danone Aqua mencoba untuk membuat masyarakat Pusur sadar akan pentingnya pemanfaatan energi alternative dalam memperbaiki kualitas hidup serta lingkungan di wilayah Pusur.

f) Mendirikan Program Wash

Program Wash atau yang dikenal juga sebagai Program Water, Access, Sanitation, Hygiene merupakan sebuah program penyediaan sarana air bersih berbasis pada masyarakat dalam rangka membantu masyarakat tepatnya yang tinggal di wilayah Pusur yang membutuhkan air bersih dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada dasarnya Program ini mendukung salah satu tujuan pembanguhnan berkelanjutan yakni *Goals 6* yang didalamnya memiliki target untuk menyediakan akses terhadap air bersih bagi para masyarakat yang berada di wilayah yang membutuhkan. Di sisi lain tujuan dari program ini sendiri yaitu untuk membangun instalasi air bersih guna memenuhi kebutuhan air bersih yang layak konsumsi dan memenuhi kebutuhan

penyiraman kegiatan konservasi dan pertanian. Sebagaimana target pembangunan Goals 6 yang menjadikan kemudahan pada akses air bersih sebagai tolak ukur perbaikan kualitas hidup masyarakat, maka program ini juga dirancang untuk menyediakan solusi terhadap ketersediaan air bersih dan sanitasi yang pada akhirnya dapat mendukung kesejahteraan penduduk di wilayah Puser baik dari sektor pertanian maupun pertumbuhan ekonomi.

Pelaksanaan dari kegiatan ini diawali dari Desa Mriyan yang merupakan salah satu desa yang paling rawan dan sering mengalami krisis air bersih karena kondisi tanah di wilayah tersebut yang tidak mendukung untuk menyerap air hujan dan jenis tanah yang cenderung bersifat porus. WASH telah dicanangkan pada tahun 2017 dan setelah melalui berbagai rangkaian persiapan program ini kemudian direalisasikan pada tahun 2018 dengan terbangunnya unit bak pembagi dan instalasi pipa air sepanjang 2500 meter yang meyalurkan air dari wilayah yang memiliki sumber air yakni di wilayah Desa Wonodoyo. Menuju ke Desa Mriyan. Sebagai hasilnya kini masyarakat di wilayah Mriyan mampu mengakses air bersih dan memenuhi kebutuhan air untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk kebutuhan penyiraman tanaman budidaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa program ini menjadi salah satu solusi bagi permasalahan sosial dan berpengaruh dalam menyelesaikan hambatan ekonomi yang dialami oleh masyarakat di wilayah Puser serta mendorong terciptanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekitar (Narariya, 2015)

Melalui implementasi berbagai program yang berbasis Community Development tersebut Pihak Pabrik Danone Aqua berupaya untuk merealisasikan Corporate Social Responsibility (CSR) di wilayah Puser ke dalam bentuk program-program yang terefleksikan dari tujuan

pembangunan berkelanjutan (SDGs). Program Community Development yang telah berlangsung diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan dan hambatan yang dialami oleh masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini tentu dilakukan dengan secara konsisten memberikan bantuan dan pelatihan yang bermanfaat bagi pengelolaan sumberdaya alam maupun keterampilan individu dalam mendukung keberlangsungan program yang dijalankan sehingga dapat tercipta sebuah komunitas yang mandiri dan mampu menerapkan praktik pembangunan yang berkelanjutan.

C. Dampak Pelaksanaan Program Community Development di Wilayah Sub DAS Puser

Setelah Program-Program pembangunan berkelanjutan yang berbasis *Community Development* mulai dijalankan di wilayah Puser kini telah terlihat adanya dampak dan perubahan akibat perealisasiian program-program tersebut. Dampak ini dapat digunakan sebagai indikator dan evaluasi untuk menilai kesuksesan pelaksanaan program pembangunan. Dalam menilai seberapa efektifnya program yang dicanangkan terhadap pembangunan masyarakat di wilayah puser maka kita perlu mengetahui lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program. Oleh sebab itu dampak-dampak tersebut terbagi ke dalam: (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018)

a. Sektor Pemberdayaan Manusia

Munculnya perubahan mendasar yang terlihat dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang mengikuti program pemberdayaan. Seperti yang diketahui jumlah masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan meningkat tiap tahunnya. Begitu juga dalam sisi keterampilan kini masyarakat di daerah Puser telah mulai diberikan arahan dan pengetahuan mengenai budi daya dan konservasi dimana hal ini kemudian

membuat para penduduk di wilayah Pusur telah mulai memiliki kemampuan dan kesadaran dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Dampak pada sektor ini tentunya sesuai dengan target dan indikator pada tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 2* mengenai *zero hunger* yang menekankan untuk adanya peningkatan dalam kegiatan produksi hasil agrikultur dan makanan dalam skala kecil yang melibatkan perempuan, keluarga petani, dan penduduk asli termasuk adanya peningkatan akses dalam memberikan pengetahuan, inputs, pasar dan kesempatan untuk meningkatkan pemasukan para penduduk. Pada akhirnya aktivitas tersebut dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah Pusur dalam berbagai sektor terutama nantinya yang berhubungan dengan sektor ekonomi dan pembangunan. Dalam ini ada beberapa kegiatan pembetrdayaan sumberdaya manusia telah mampu menyerap penduduk dari beberapa desa di wilayah Pusur untuk turut berpartisipasi dan menjadi ahli dalam bidang kegiatan yang dilakukan seperti (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018):

1. Saat ini terdapat tujuh petani ahli dalam pengembangan budi daya anggrek Merapi yang juga masuk dalam peserta sekolah lapang petani
2. Terdapat empat perempuan ahli yang terlatih dalam diversifikasi produk the krisan dan kreatif dalam jejaring baru bunga krisan
3. Terdapat tiga anggota Pusur Institute yang mulai membentuk jaringan dan merupakan fasilitator lokal dalam wisata bebrbasis air di sungai Pusur.
4. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah desa dalam mengembangkan budidaya tanaman konsevasi, energi berkelanjutan, database desa dan sistem informasi serta mobilisasi sumber daya desa

5. Kemajuan dalam akses masyarakat atau kelompok terhadap sumber daya desa, kecamatan, kabupaten hingga tingkat propinsi
 6. Terjadi peningkatan dalam kemampuan komunitas mengelola organisasinya secara mandiri dan partisipatif
- b. Sektor Pembangunan Sosial

Terdapat beberapa perubahan dari berbagai aktivitas selama program dilaksanakan, hal ini juga tampaknya berimbas pada perubahan sosial yang ada pada komunitas masyarakat. Perubahan pada sektor sosial ini cenderung selaras dengan pemenuhan target tujuan pembangunan berkelanjutan *Goals 13* mengenai perbaikan dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar mengenai pencegahan *climate change*, adaptasi dan pengurangan dampaknya melalui pelestarian dan perlindungan lingkungan terutama di wilayah aliran sungai Pusur. Dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan muncul berbagai perubahan sosial dalam masyarakat antara lain (Tim Pelaksana Program LPTP , 2018):

1. Munculnya tradisi bersih dungai pusur sebagai salah satu perilaku yang tertanam oleh komunitas peduli sungai Pusur
 2. Adanya kegiatan saling tukar pikiran dan pengetahuan antar petani lewat sekolah lapang
 3. Meningkatnya gotong royong dalam penataan wilayah kampung energi yang dimulai dari pembangunan kendang komunal, resapan air biopori, serta media tanam
 4. Peningkatan kesadaran masyarakat dan tingkat efektifitas peraturan desa dalam melindungi dan melestarikan lingkungan.
- c. Sektor Pertumbuhan Ekonomi
- Program pembangunan berkelanjutan yang berbasis pada *Community Development* yang dijalankan oleh

Pabrik Danone Aqua telah mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah Pusur. Tentunya dampak ini merupakan realisasi dari indikator pembangunan berkelanjutan *Goals 8* yang menargetkan adanya peningkatan dalam dukungan terhadap aktivitas produktif, penciptaan pekerjaan yang layak, kewirausahaan, inovasi dan kreativitas, dan mendukung formalisasi dan pertumbuhan usaha berukuran mikro-medium. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari adanya

1. Peningkatan pendapatan kelompok untuk usaha kreatif dan diversifikasi olahan susu serta budaya daya bunga Krisan di Desa Mundu
2. Peningkatan pendapatan dari pengelolaan usaha wisata yang dikelola oleh kelompok muda
3. Peningkatan jumlah usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh komunitas masyarakat di wilayah Pusur

Dilihat dari adanya dampak positif yang dihasilkan oleh penyelenggaraan program pembangunan yang berbasis *Community Development* ini menjadikan perealisasi aktivitas CSR yang dilakukan oleh Pabrik Danone Aqua di Kawasan Pusur sebagai pionir program pembangunan berkelanjutan di wilayah operasional perusahaan. Hal ini juga mencerminkan terciptanya hubungan kerjasama yang baik antara pihak perusahaan dengan pemerintah serta masyarakat setempat. Dengan melihat penerimaan yang baik oleh masyarakat pusur membuat program-program ini dapat terlaksana dengan baik, keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaannya pun turut menjadi kunci keberhasilan. Antusiasme masyarakat dalam membangun wilayah Pusur tidak terlepas dari dukungan pihak penyelenggara yaitu Pabrik Danone Aqua untuk mewujudkan program dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang diyakini dapat

mendorong pembangunan masyarakat dan mewujudkan kemandirian ekonomi.

Selain itu dengan berpedoman terhadap *Sustainable Development Goals* . Program-program ini mampu terwujud tanpa menyalahi aturan pelestarian lingkungan, sebagai gantinya masyarakat di wilayah Puser kini menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai tempat tinggal mereka dan sumber mata pencarian bagi kehidupan. Sementara itu dengan terwujudnya program-program ini juga menunjukan keberhasilan pihak Pabrik Danone Aqua untuk menjamin keberlangsungan usaha produksi di wilayah Puser. Dengan adanya dampak pembangunan masyarakat sekitar di wilayah Puser maka hal ini dapat meningkatkan dukungan terhadap keberadaan operasional Pabrik Danone Aqua yang bukan hanya dianggap memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh daerah Puser melainkan juga turut membangun wilayah tersebut sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan di daerah Puser.